

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alat musik piano kini mulai dikenal berbagai macam kalangan, dari berbagai tingkat kesejahteraan masyarakat. Piano kini dikenal sebagai alat musik yang selalu hadir di setiap pertunjukan musik populer maupun klasik, di televisi maupun konser-konser *off air* yang diselenggarakan di berbagai kota. Hal ini menandakan bahwa piano sudah tidak dipandang lagi sebagai alat musik eksklusif hanya untuk kalangan atas saja. Piano memiliki wilayah nada yang luas, sehingga pemain piano bisa memainkan lagu dengan berbagai macam unsur didalamnya, yaitu bass, *rhythm*, dan melodi secara lengkap dan bersamaan. Seiring dengan ketenaran alat musik piano ditengah-tengah masyarakat maka tempat-tempat kursus piano, khususnya piano pop turut menjamur di kota-kota besar seperti Bandung.

Berkembangnya musik populer di negara kita akhir-akhir ini menyebabkan kursus piano pop di Bandung sekarang menjadi pilihan favorit masyarakat. Selain dari pada itu pembelajaran piano pop dianggap lebih menarik oleh masyarakat karena bisa diaplikasikan langsung dalam memainkan lagu-lagu populer. Dengan demikian semua kalangan mulai mempelajarinya.

Pembelajaran piano pop tidak hanya diminati oleh anak-anak, remaja, ataupun orang pada kisaran usia dewasa awal, namun juga perempuan usia 35-50

tahun (usia dewasa tengah). Mengajar piano pop bagi perempuan usia 35-50 tahun memiliki tantangan tersendiri. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kondisi psikologis dan lingkungan keluarga yang memungkinkan adanya penurunan semangat belajar secara drastis.

Perempuan usia 35-50 tahun umumnya sudah menikah dan mempunyai keluarga. Hal ini sering kali menjadi alasan ketidaktepatan murid dalam menyelesaikan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Disinilah guru dituntut untuk memberikan materi yang simpel, padat, dan menarik. Pertama bisa dilihat dari selera musik siswa itu sendiri. Setiap orang memiliki karakter dan ketertarikan yang berbeda-beda terhadap suatu lagu, untuk memilih materi yang menarik, kita bisa tanyakan saja lagu apa yang disukai. Alangkah lebih baiknya bila lagu yang sesuai itu diterapkan dengan model bahan ajar yang simpel seperti membuat melodi utama lagu tersebut berupa not balok atau not angka disertai simbol akornya. Materi ajar bisa berubah sewaktu-waktu untuk menghindari kejenuhan yang terjadi selama proses belajar piano pop. Sewaktu-waktu murid bisa diajarkan untuk mengiringi orang menyanyi supaya terdapat interaksi dengan orang lain dalam artian tidak menjadikan siswa asyik sendiri. Artinya dengan materi yang demikian diharapkan murid terus tertarik terhadap materi dan bisa meluangkan waktu untuk berlatih.

Pembelajaran musik bisa dilakukan di lembaga-lembaga sekolah musik baik formal maupun non formal, dan bisa juga dengan mengundang guru privat. Perbedaan antara pendidikan musik di lembaga pendidikan atau sekolah musik, dengan pembelajaran piano secara privat terletak pada pengembangan materi ajar.

Lembaga sekolah musik yang formal maupun non formal biasanya menerapkan materi ajar yang sama rata bagi siswa pada kelompok umur atau jenis kursus yang setara tingkatnya. Hal ini terjadi karena mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pihak pengurus lembaga/sekolah musik tersebut. Penggunaan materi yang telah distandarisasi tersebut, seringkali menjadi hambatan perkembangan kemampuan siswa, apalagi untuk perempuan usia 35-50 tahun. Materi ajar yang sama rata tidak bisa mewakili semua kalangan. Sedangkan pembelajaran musik secara privat, materi ajarnya adalah murni pengembangan guru privat itu sendiri. Sehingga guru privat akan lebih leluasa mengembangkan materi ajar sesuai dengan karakteristik dan ketertarikan muridnya. *“The Teacher of the individual student is the only one who can really determine how difficult a given pieces will be for a given student, at that particular time, and whether or not the choice is appropriate”* (Clavier). Hanya guru dari seorang muridlah yang dapat memastikan tingkat kesulitan dari sesuatu komposisi pada saat tertentu bagi murid itu, dan apakah pilihannya sesuai dengan murid itu.

Peneliti memilih untuk mengobservasi pembelajaran piano pop oleh Bapak Krisna I.P. beliau adalah guru piano pop & keyboard privat. Selain mengajar sebagai guru privat, beliau juga merupakan guru piano pop & keyboard di Purwacaraka musik studio Cimahi. Penulis memilih beliau untuk jadi bahan observasi karena dalam dua tahun ini beliau tercatat sebagai guru piano pop & keyboard dengan murid terbanyak se Bandung-Cimahi. Beliau memiliki murid di purwacaraka dan murid privat totalnya mencapai sekitar 75 orang. Angka yang

mengagumkan, apalagi murid-muridnya bisa bertahan lama dan betah untuk belajar bersama beliau.

Berdasarkan pengalaman dan permasalahan yang pernah dihadapi oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran piano pop terhadap wanita usia 35-50 tahun secara privat, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pembelajaran piano pop yang tepat untuk wanita usia 35-50 tahun yang dilakukan oleh Bapak Krisna I.P. sehingga murid tetap konsentrasi dan mampu mencapai hasil yang telah ditargetkan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah: ***PEMBELAJARAN PIANO POP PADA KEGIATAN KURSUS PRIVAT UNTUK PEREMPUAN USIA 35-50 TAHUN DI CIMAHI.***

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan berarti, khususnya bagi para pendidik/guru piano. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan piano, khususnya bagi murid perempuan usia 35 sampai 50 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi permasalahan apa saja yang hendak diteliti dalam proses pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun di Cimahi. Pembelajaran piano pop itu adalah proses merekayasa pengembangan materi, metode, dan media untuk belajar piano

pop. Untuk lebih jelasnya peneliti merumuskan permasalahan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun keatas?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan dan mengaplikasikan bahan ajar dalam proses pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun?
3. Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran piano pop untuk perempuan usia 35-50 tahun?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Peneliti ingin memberikan gambaran tentang pembelajaran piano pop yang efektif bagi perempuan usia 35 sampai 50 tahun.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun.
- b. Untuk mengetahui karakteristik bahan ajar yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun.

#### **D. Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi

##### **1. Guru**

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran piano pop, terutama dengan kasus yang sama yaitu murid dengan usia 35-50 tahun.

##### **2. Jurusan Pendidikan Seni Musik**

Sebagai referensi bagi siapa saja yang akan melakukan pembelajaran piano, khususnya dengan kasus yang sama yaitu pembelajaran piano pop untuk perempuan usia 35-50 tahun.

##### **3. Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan tentang semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran piano, khususnya pembelajaran piano pop untuk perempuan usia 35-50 tahun.

##### **4. Masyarakat**

Sebagai penerima dampak positif penelitian ini terhadap guru yang nantinya bisa memberikan pengajaran yang lebih berkualitas untuk masyarakat.

#### **E. Asumsi**

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa penggunaan metode, bahan ajar, dan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan para murid dalam suatu proses pendidikan.



## **F. Metode penelitian**

### 1. Metode

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, maka metode yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik proses pembelajaran piano pop pada kegiatan kursus privat untuk perempuan usia 35-50 tahun di Cimahi.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan tahapan pembelajaran maka teknik yang dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

#### a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung responden di lapangan adalah teknik observasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini observasi pasif. Artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa murid dan pengajar.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai bahan referensi informasi yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan, rekaman wawancara, foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga data terungkap secara detail, peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan setiap tema, sesuai pola data dari hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori, serta dengan hasil wawancara bersama narasumber yang representatif sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.



## **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Piano Pop Pada Kegiatan Kursus Privat Untuk Perempuan Usia 35-50 Tahun Di Kota Cimahi”. Dalam judul tersebut bisa kita ketahui bahwa lokasi penelitian adalah wilayah kota Cimahi. Adapun lokasi spesifik dari penelitian ini terletak di beberapa perumahan atau pemukiman yang masih termasuk wilayah teritorial kota Cimahi. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan di rumah masing-masing objek penelitian.

Sedangkan sampel penelitiannya adalah seorang guru piano pop beserta dua muridnya. Guru piano pop ini mempunyai nama lengkap Krisna Indra Puryadi. Beliau lahir di pangalengan 19 November 1978. Beliau dilahirkan bukan di keluarga pemusik, dan di keluarganya hanya beliau yang bergelut di bidang musik. Bakat musiknya sudah terlihat semenjak di bangku sekolah, beliau sempat kursus di Yamaha electone course, pernah kursus juga di Purwacaraka musik studio. Beliau meneruskan studinya di Universitas Pasundan Bandung jurusan Teknik Pangan. Rupanya jiwa pengabdian untuk pembelajaran musik makin besar, hal itu dibuktikan dengan bergabungnya Bapak Krisna I.P. ini bersama tim Purwacaraka musik studio sebagai pengajar piano pop dan keyboard. Disamping menjadi pengajar di Purwacaraka musik studio, beliau mengajar pula secara privat. Bapak Krisna I.P. ini mempunyai beberapa orang murid perempuan usia berkisar antara 35 tahun sampai 50 tahun. Hal ini mejadi sesuatu yang sangat menarik, seperti yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang bahwa di kisaran usia 35-50 tahun ini, perempuan memiliki berbagai keunikan yang menjadikan pembelajaran piano pop untuk mereka harus lebih diperhatikan.